

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Kemenkes, 2016). Dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1114/Menkes/SK/VIII/2005 tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), PHBS dilakukan melalui pendekatan tatanan yaitu tatanan rumah tangga, sekolah, tempat-tempat umum, tempat kerja dan institusi kesehatan.

Sekolah sebagai salah satu sasaran PHBS di tatanan institusi pendidikan perlu mendapatkan perhatian mengingat jumlah usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk Indonesia. Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia diantara 6-12 tahun (Zulkifli, 2006). Pada usia anak sekolah merupakan masa rawan munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10 tahun) misalnya diare, kecacangan dan anemia. Berdasarkan data WHO menyebutkan bahwa setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare, angka kejadian kecacangan mencapai angka 40-60% dan anemia pada anak sekolah mencapai 23,2% (Depkes, 2007).

Usia anak sekolah juga merupakan masa keemasan untuk menanamkan PHBS sehingga anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Mereka merupakan sasaran strategis dalam peningkatan kesehatan di lingkungan institusi pendidikan. Hal ini berkaitan dengan faktor psikologis, bahwa pada masa-masa tersebut merupakan masa yang sangat tepat, terutama dalam pembentukan dan peneladanan PHBS. Dampak bila kurang dilaksanakan PHBS di sekolah di antaranya yaitu suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah yang kotor, menurunkan semangat dan prestasi belajar mengajar di sekolah.

Dalam proses pembelajaran pada anak usia sekolah tentunya berbeda dengan pembelajaran pada orang dewasa. Anak usia sekolah masih berada pada

fase operasional konkret (Piaget dalam Budiningsih, 2004) dimana meskipun anak telah dapat melakukan pengklasifikasian, pengelompokan dan pengaturan masalah namun ia tidak sepenuhnya menyadari adanya prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya. Dengan kata lain, anak usia sekolah masih memiliki masalah mengenai berpikir abstrak (Budiningsih, 2004). Anak lebih menyukai pembelajaran yang menyenangkan dan karena anak sekolah adalah anak usia bermain maka anak dirasa lebih mudah untuk diberikan pembelajaran PHBS melalui sebuah lagu dan permainan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khamidah (2011) menemukan bahwa metode permainan monopoli lebih berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan tentang PHBS dibandingkan metode ceramah pada siswa SDN Kebandingan, Tegal. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sari, dkk (2012) menemukan bahwa penerapan media lagu dolanan jawa efektif dalam pembelajaran dan penerapan PHBS pada anak sekolah di SDN Tambakboyo 03 Sukoharjo.

Metode pembelajaran lain yang menyenangkan bagi siswa adalah metode *Course Review Horay*. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap anak yang dapat menjawab benar maka anak tersebut diwajibkan berteriak “hore” atau yel-yel lainnya yang disukai (Widyatun, 2012). Pembelajaran menyenangkan haruslah mempertimbangkan anak sebagai subjek. Kenyamanan tersebut diantaranya anak tidak dalam keadaan tertekan, menerima pembelajaran secara *enjoy*, memiliki kebebasan bertanya dan berpendapat, memperoleh *reward* yang memotivasi dan *punishment* yang tidak menyudutkan dan mempermalukan mereka.

Dalam aplikasinya metode pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan anak untuk belajar keterampilan dan isi akademik. *Course Review Horay* sebagai salah satu proses *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together* untuk mendorong terciptanya kebermanaknaan belajar bagi peserta didik (Suprijono, 2010).

SDN Saptorenggo 05 merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Berdasarkan studi pendahuluan, SDN Saptorenggo 05 ini memiliki jumlah siswa sebanyak 146 anak dan selama ini

belum pernah diadakan pendidikan kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi para siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian “Pengaruh metode *Course Review Horay* terhadap pengetahuan, sikap dan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia sekolah di SDN Saptorenggo 05 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. “

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh metode *Course Review Horay* terhadap pengetahuan, sikap dan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia sekolah di SDN Saptorenggo 05 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya pengaruh metode *Course Review Horay* terhadap pengetahuan, sikap dan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia sekolah di SDN Saptorenggo 05 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui metode *Course Review Horay*.
2. Mengetahui perbedaan sikap tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui metode *Course Review Horay*.
3. Mengetahui perbedaan praktik tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui metode *Course Review Horay*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai wadah dan sarana dalam mengembangkan pola pikir ilmiah berpikir kritis.

1.4.2 Bagi Petugas Kesehatan

Dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam memilih metode penyuluhan khususnya tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada anak usia sekolah.

1.4.3 Bagi Sasaran Penyuluhan

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa dan dapat menjadi dasar pengetahuan untuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.4 Bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai referensi dan acuan dalam mengembangkan penelitian keperawatan.